

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Ekonomi Manajemen*

Oleh :
NUR FADILLAH
NPM : 1405160994



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NUR FADILLAH
N.P.M : 1405160994
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. LANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **MUR JADILLAH**
NPM : **1405160994**
Konsentrasi : **KEUANGAN**
Fakultas : **Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11.11.2017

Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN/PROG.STUDI: MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

NAMA MAHASISWA : NUR FADILLAH
NPM : 1405160994
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
17 Maret 18	- Deskripsi data dijelaskan - Pembahasan disesuaikan dengan rumusan Masalah	/	
21 Maret 18	- Kesimpulan dan saran diperbaiki - Abstrak	/	
26 Maret 18	- lengkapi skripsi - lengkapi daftar isi, tabel, gambar	/	
27 Maret 18	- Acc sidang Meja hijau	/	

Pembimbing Skripsi

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

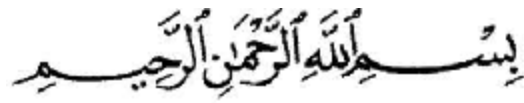
ABSTRAK

NUR FADILLAH. NPM. 1405160994. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2016. Skripsi, 2018.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham, pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham dan pengaruh *Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan dari populasi tersebut didapat sampel sebanyak 8 perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan *Earning per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Adapun hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Earning per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Harga saham, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb..

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, tempat dimana penulis menggantungkan segala do'a dan harapan. Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, berkat rahmat, hidayah dan keridhaannya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi penelitian ini yang berjudul "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016". Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan proposal penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Penulis menyadari bahwa selesainya proposal ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena itu saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta Puji Rahayu dan Ibu tercinta Ulpa serta ketiga adik saya tersayang Ahmad Robi'un, Putri Kumala Dewi dan Ahmad Sajidun Al-Malik yang telah memberikan dukungan dan do'anya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan magang ini dan kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Bapak Dr. Agusani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffudin Hasibuan S.E, M,Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy pratami putri S,E.,M.M selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan dorongan, semangat, saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan proposal ini. pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada seluruh staff dan pegawai Bursa Efek Indonesia yang telah mengizinkan penulis melakukan riset dan memberikan data yang dibutuhkan penulis.
11. Teman- teman kelas D-Manajemen malam stambuk 2014 yang selama ini telah mendukung dalam masa perkuliahan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selama ini membantudan memotivasi penulis,semoga proposaal ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

NUR FADILLAH
1405160994

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
1. Batasan Masalah	6
2. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Harga Saham	8
a. Pengertian saham	8
b. Hak-hak pemegang saham	9
c. Jenis-jenis saham.....	11
d. Nilai saham	12
e. Harga saham.....	13
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	14
2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	16
b. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
3. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	18
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	18
b. Manfaat <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	20
d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS)	20
B. Kerangka Konseptual	21
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham	21
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham	21

3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) , <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap harga saham.....	22
C. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN..... 24

A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
1. Definisi operasional variabel Harga saham (Y).....	24
2. Definisi operasional Variabel <i>Return On Equity</i> (X ₁).....	24
3. Definisi operasional Variabel <i>Earning Per Share</i> (X ₂)	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
1. Tempat penelitian	25
2. Waktu penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28
1. Regresi Linier Berganda	28
2. Uji Hipotesis	33
3. Koefisien determinasi	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36

A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Objek Penelitian	36
2. Data Variabel Penelitian	37
a. Harga saham	37
b. <i>Return On Equity</i> (ROE)	38
c. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	41
3. Regresi Linier Berganda	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Heteroskedastisitas	48
c. Uji Multikolinieritas	50
d. Uji Autokorelasi	52
e. Analisis Regresi Linier Berganda	54
4. Hipotesis	57
a. Uji Simultan (Uji t)	57
b. Uji Parsial (Uji F)	58
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	60
B. Pembahasan	62
1. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga saham	62
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham	63
3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1. Tabel Harga Saham	2
Tabel I.2 Tabel Laba Bersih Perusahaan	3
Tabel I.3 Tabel Ekuitas Perusahaan	4
Tabel III-1 Tabel waktu penelitian	25
Tabel III-2 Populasi Perusahaan	26
Tabel III-3 Sampel Perusahaan	27
Tabel IV-1 Daftar Sampel Penelitian	36
Tabel IV-2 Harga saham	37
Tabel IV-3 <i>Return On Equity</i>	39
Tabel IV-4 <i>Earning Per Share</i>	42
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	44
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinier	50
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi linier berganda	53
Tabel IV.9 Hasil Uji-t(Uji Parsial)	56
Tabel IV.10 Hasil Uji-F(Uji Simultan)	59
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi (R-Square)	61
Tabel IV.12 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Konseptual	23
Gambar III.1. Kriteria Pengujian Hipotesis secara Parsial	34
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis secara Simultan	35
Gambar IV.1 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> ...46	
Gambar IV.2 Hasil Uji Grafik Histogram	47
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Gambar IV.4 Diagram Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga saham	57
Gambar IV.5 Diagram Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham	58
Gambar IV.6 Gambar penyajian uji F	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baik buruknya perusahaan tercermin pada rasio keuangan perusahaan. Di Indonesia saham adalah pasar modal yang diminati para investor, akhir-akhir ini investasi saham pada perusahaan manufaktur sangat diminati para investor. Investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan dalam bentuk saham, akan melihat perkembangan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dalam penelitian (Rahayu dan Yuniati, 2017, hal.2)

Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian (Wuryaningrum dan Budiarti, 2015, hal.2)

Perusahaan logam merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang mengelola hasil bumi yaitu logam. Saat ini perusahaan logam berkembang dengan pesat seiring dengan ditemukannya wilayah-wilayah potensial yang menantang logam di Indonesia. Akan tetapi, investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan ini. Hal tersebut terlihat dari harga saham perusahaan yang mengalami penurunan.

Berikut data harga saham perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel I. 1.
Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

NO	Kode	HARGA SAHAM				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	120	180	147	280	181.75
2	ALMI	300	268	198	183	237.25
3	BAJA	1110	297	84	330	455.25
4	BTON	550	540	435	126	412.75
5	GDST	86	103	59	113	90.25
6	INAI	300	350	405	645	425
7	JPRS	270	242	120	135	191.75
8	LION	1200	930	1050	1000	1045
Rata-Rata		492	363.75	312.25	351.5	379.875

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa Harga saham perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 363.75. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali dengan nilai 312.25 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 351.5.

Hal ini, menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif mengelola kinerja saham perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan yang dapat dinilai dengan kinerja keuangan perusahaan serta faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi, sosial, dan politik suatu negara. dalam penelitian (Perdana, dkk, 2013, hal. 131)

Berikut data laba bersih perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL I.2
Tabel Laba Bersih Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013– 2016

NO	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	4720464	3576761	51417	-92787	2063964
2	ALMI	26118732307	1948963064	-49498997063	-167302658521	-47183490053
3	BAJA	-7712267361	14077852427	-9349900882	34393355090	7852259819
4	BTON	25638457550	7822805110	5822534834	-5571166686	8428157702
5	GDST	91488056551	13964803727	-56108991583	27712960143	19264207210
6	INAI	5019540731	22058700759	129166716157	32451700016	47174164416
7	JPRS	15012528941	-6932676453	-16820406781	-24247101186	-8246913870
8	LION	64761350816	49001630102	49472226776	36809997000	50011301174
	Rata-Rata	27541390000	12743206937	6585404109	-8219125866	9662718795

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa laba bersih setiap tahunnya mengalami penurunan dilihat dari rata-rata setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 12,743,206,937 pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai 6,585,404,109 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang drastis yaitu dengan nilai -8,219,125,866. Laba yang meningkat akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham pada perusahaan.

TABEL I.3
Tabel Ekuitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

NO	Kode	Tahun				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	59659143	63235904	62032301	61104431	61507945
2	ALMI	657341556453	641035778235	565111000582	403694342061	56679566933
3	BAJA	174246116187	188323968614	161627612352	196502700474	18017509940
4	BTON	138817413794	146640218904	149104596755	143533430069	14452391488
5	GDST	884412519018	870447715297	804409999977	832122960120	84784829860
6	INAI	126317803126	145842103885	239820902657	258016602673	19249935308
7	JPRS	362521534151	355632864298	332459030450	308211929265	33970633954
8	LION	415784337843	443978957043	454599496171	470603093171	44624147105
Rata-Rata		344937617464	348995605273	338399333906	326593270283	33973145673

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa jumlah ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan, dari tabel diatas menunjukkan Rata – Rata jumlah ekuiats setiap tahunnya 4.95%, Rata – Rata jumlah ekuitas tertinggi pada tahun 2014 senilai 4.95% . Sedangkan rata-rata jumlah ekuits terendah pada tahun 2015 senilai 1.36%.perusahaan yang memiliki nilai rata rata ekuitas tertinggi adalah PT.INAI (Indal Aluminium Industry) senilai 39.19%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Rata – Rataterendah adalah PT.JPRS (Jaya pari Steel) senilai - 1.94%.

Penilaian terrhadap laba dan ekuitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2014, hal. 37) Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat pada saham perusahaan yang kurang diminati oleh investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang lebih rendah. Sehingga minat investor atas

saham tersebut berkurang sehingga otomatis akan mempengaruhi return saham. Selain ROE kembalikan atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kembalikan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio kembalikan *Earning per Share* (EPS).

Earning per Share (EPS yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi. Tentunya investor juga akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi (Asnawi dan Wijaya, 2015, hal. 289) . Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis melakukan penelitian ini, dengan Judul **“Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016”**.

B. Identifikasi masalah

1. Perusahaan belum efektif mengelola kinerja saham perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham.
2. Laba setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga membuat investor belum cukup yakin untuk menanamkan modalnya.
3. Tingkat pertumbuhan ekuitas perusahaan dari tahun 2013–2016 mengalami penurunan. Penurunan nilai ekuitas juga akan berdampak pada penurunan *Return On Equity* perusahaan.

C. Batasan dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Peneliti hanya membatasi masalah tentang rasio profabilitas yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012 – 2016.

2. Rumusan masalah

- a. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013– 2016 ?
- b. Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016 ?
- c. Apakah *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan logam dan sejenisnya periode tahun 2013-2016 ?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian.

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)*, terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2016

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, memberikan pemahaman kepada penulis tentang masalah *Return On Equity, Earning per Share* dan terhadap harga saham sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan, dan Memperkaya teori dan penelitian tentang *Return On Equity, Earning per Share* terhadap harga saham untuk pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

- b. Manfaat praktis

Sebagai bahan referensi bagi perusahaan untuk masalah terkait dengan Harga saham perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. Manfaat akademis

Dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji masalah yang berkaitan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga saham

a. Pengertian saham

Saham sangatlah populer di berbagai negara, ditunjukkan oleh adanya bursa saham. Bursa saham sudah menunjukkan kontribusinya bagi perekonomian sebagai sarana penghimpun dana. Namun bursa saham juga memberikan kontribusi bagi perlambatan ekonomi. Sebagai contoh krisis ekonomi pada tahun 2008 dipicu oleh kegagalan bayar surat utang dan turunnya harga saham di bursa saham (asnawi dan wijaya, 2010, hal. 109)

Saham adalah salah satu sekuritas yang di perdagangkan di bursa saham. Saham didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan (Rodomi dan Ali, 2010, hal. 53)

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi pada suatu entitas (Diana dan Setiawati, 2017, hal. 335)

Alasan perubahan modal saham dipicu oleh kenaikan dan penurunan nilai saham. Sumber kenaikan modal yang beredar adalah, penerbitan saham, konversi hutang dan dan saham preferen, penerbitan dividen saham dan pemecahan saham (*stock split*), penerbitan saham dalam akuisi dan merger serta penerbitan saham untuk opsi saham dan waran. Sedangkan penurunan saham disebabkan adanya pembelian dan penghentian saham, pembelian kembali saham dan pemecahan saham terbalik (Hani, 2014, hal.36)

Saham lebih memiliki resiko dibandingkan dengan utang, jika pemegang obligasi (*bondholder*) atau pemegang utang (*debtholder*) mendapat jaminan akan memperoleh kupon/bunga secara rutin, maka tidak demikian halnya dengan pemegang saham (*stockholder*). Sebagaimana kita ketahui bahwa pendapatan bagi pemegang saham berupa dividen dan potensi keuntungan modal (*capital gain*). Potensi keuntungan modal cenderung berfluktuasi dan fluktuasi inilah yang dikenal dengan risiko saham (Asnawi dan Wijaya, 2010, hal.111).

Jadi dari beberapa teori diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah selembar kertas yang memberikan keterangan sebagai tanda bukti bahwasannya pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari sebagian saham perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

b. Hak-hak pemegang saham

Banyaknya saham menentukan besarnya kepentingan pemiliknya. Misalnya perusahaan membagi sahamnya menjadi 1.000 lembar. Jika seorang pemegang saham mempunyai 500 lembar saham, maka ia mengendalikan separuh dari kepentingan pemilik. Setiap lembar saham mempunyai hak dan keistimewaan tertentu.

Hak-hak dasar pemegang saham :

- 1) Hak untuk menikmati laba dan juga menanggung rugi secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki.
- 2) Hak untuk ikut dalam manajemen (misalnya memilih direktur) secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki.
- 3) Hak untuk menerima bagian aset hasil likuidasi secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki.

- 4) Hak *preemptive*. Yaitu memiliki hak untuk membeli secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki jika perusahaan mengeluarkan saham baru (Diana dan Setiawati, 2017, hal. 317).

Modal saham sebuah perusahaan disamping menunjukkan bukti kepemilikan, tetapi juga sekaligus memberikan hak kepada pemegang saham atas perusahaan tersebut. Pemegang saham perusahaan perseroan memiliki beberapa hak yang melekat pada kepemilikannya, yaitu :

- 1) Hak untuk berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan, yaitu melalui hak suara dalam rapat pemegang saham
- 2) Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk dividen yang dibagi oleh perusahaan
- 3) Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi kepemilikan saham masing-masing pemegang saham tidak berubah
- 4) Hak untuk menerima pembagian aset perusahaan pada saat perusahaan likuidasi (Rudianto, 2012, hal. 285)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa hak-hak pemegang saham yaitu :

- 1) Hak untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan atau kegiatan perusahaan
- 2) Hak untuk menikmati laba
- 3) Hak untuk menerima aset perusahaan saat mengalami likuidasi
- 4) Hak untuk membeli saham jika perusahaan mengeluarkan saham baru.

c. Jenis-jenis saham

Perusahaan yang menerbitkan saham memiliki pilihan untuk membagi sahamnya kedalam satu jenis saham atau lebih dari satu jenis saham. Saham yang dikeluarkan sebuah perseroan terbatas dapat terdiri dari dua jenis saham yaitu :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang pelunasannya dilakukan dalam urutan yang paling akhir dalam hal perusahaan likuidasi, sehingga risikonya besar. Jika usaha perusahaan berjalan dengan baik, maka dividen saham biasa akan lebih besar daripada saham prioritas/preferen (Rudianto : 2012 hal 285)

Saham biasa merupakan bagian pemilikan perusahaan yang paling fundamental yang berfungsi mengantisipasi resiko kerugian yang paling terakhir . jika perusahaan mengalami potensial likuidasi, dan jika perusahaan memperoleh laba, maka pemegang sahamnya mendapat manfaat berupa dividen (Samryn, 2015, hal.237)

2) Saham prioritas atau saham preferen

Saham prioritas merupakan saham yang mempunyai beberapa kelebihan, dimana kelebihan ini biasanya dihubungkan dengan pembagian dividen atau pembagian aset pada saat likuidasi (Rudianto : 2012 hal 285)

Saham preferen merupakan suatu kelas saham yang biasanya menyediakan dividen dan klaim likuidasi terlebih dahulu dibanding saham biasa (Samryn, 2015, hal.237)

Sedangkan jenis-jenis saham lainnya adalah saham-saham dapat dituliskan atas nama atau atas unjuk. Saham-saham yang telah ditempatkan tetapi belum disetor penuh harus dituliskan atas nama. Dalam saham-saham atas unjuk tidak

perlu dicantumkan nama pemiliknya. Siapapun pemegang saham atas unjuk ini, dialah yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai pemegang saham (Soemarso, 2010, hal.163)

Selain dibedakan atas nama dan atas unjuk, saham juga dibagi menjadi saham biasa (*common stock*) adalah saham yang tidak mempunyai hak lebih atas saham-saham yang lain. dan saham preferen (*preferred stock*) adalah saham yang diberi hak utama atau prioritas tentang bagian keuntungan atau hak-hak lain. (Soemarso, 2010, hal.164)

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa secara umum jenis-jenis saham yaitu

- a) Saham biasa yaitu bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan kewajiban terbatas.
- b) Saham preferen yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.
- c) Saham atas nama
- d) Saham atas unjuk

d. Nilai saham

Penilaian surat berharga saham dapat dirincikan kedalam beberapa macam jenis saham, sebagai berikut :

- 1) Nilai nominal (*par value*) adalah nilai kewajiban yang diterapkan untuk setiap lembar saham, kepentingan berkaitan dengan hukum.
- 2) Agio saham (*Additional paid in capital* atau *in excess of par value*) selisih yang dibayarkan dengan nilai nominalnya.

- 3) Nilai modal disetor (*paid in capital*) Total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.
- 4) Laba ditahan (*retained earnings*) sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- 5) Nilai buku menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham
- 6) Nilai pasar adalah harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- 7) Nilai instrinsik atau nilai fundamental adalah nilai saham yang sebenarnya (Harmono, 2011, hal.56)

e. Harga saham

Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya.

Harga saham (dari perusahaan yang dimiliki publik) terbentuk sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual. Secara umum harga pasar akan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba, maupun dividen emiten (perusahaan penerbit saham) (hery dan Lekok, 2011, hal. 97)

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Dalam penelitian (Nordiana, Dkk, 2017)

Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Dalam penelitian (Wuryaningrum dan Budiarti, 2015, hal.2)

Maka dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham yang disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dengan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba maupun dividen emiten.

f. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan
- 2) Faktor eksternal faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan Dalam penelitian (Wuryaningrum dan Budiarti, 2015, hal.2)
- 3) Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

4) Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan

obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan dan mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

5) Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

6) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

7) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Dalam penelitian (Gere dan Fitriana, 2015,)

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- 1) Perubahan tingkat suku bunga
- 2) Embargo minyak
- 3) Inflasi yang tidak menentu
- 4) Pemilihan kepala negara
- 5) Perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya (hery dan lekok, 2011, hal. 98).

2. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dapat menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2015, Hal.120)

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014 hal. 166)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas nya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Ikhsan, Dkk, 2016, hal. 82)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan

modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013, hal. 204)

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih setelah pajak, untuk melihat atau mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya.

b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas memiliki manfaat yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya (Kasmir, 2011, hal. 197)

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

- 1) Volume penjualan
- 2) Struktur modal
- 3) Struktur utang (Hani, 2015, hal.120)

d. Pengukuran

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}} \quad (\text{Ikhsan,Dkk, 2016, hal.82})$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modalsendiri}} \quad (\text{Rambe, 2015, hal. 73})$$

3. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earning Per Share*(EPS)

Seorang investor membeli selembarnya saham dengan harapan mendapatkan imbalan hasil dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai saham dimasa mendatang. Karena laba merupakan dasar pembayaran dividen,sebagaimana juga dasar kenaikan nilai saham,investor selalu tertarik dengan laba per lembar saham yang dilaporkan perusahaan. Mungkin tidak ada satu angka statistik yang paling sering dikutip atau diandalkan oleh investor selain laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham,sebaliknya dengan rasio yang tinggi,kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2013, hal.207)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan oleh pemegang saham (Hani, 2015, hal. 125)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang berguna untuk mengevaluasi return bagi para pemegang saham biasa. Investor menggunakan rasio ini untuk menilai profitabilitas perusahaan (Diana dan Setiawati, 2017, hal. 347).

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014 hal. 166)

Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung atau menunjukkan keuntungan atau laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham yang dihasilkan dari tiap lembar saham.

b. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Dengan digunakannya *Earning per Share* sebagai salah satu analisis kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan, memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) *Earning per Share* dapat memberikan gambaran tentang perubahan pengembalian atas setiap lembar saham yang ditanamkan investor.
- 2) Dengan dilakukannya analisis *Earning per Share*, investor dapat menilai kinerja dari saham suatu perusahaan itu baik atau tidak. Apabila nilai dari EPS positif dan menguntungkan bagi investor, maka investor akan mau menanamkan modalnya dalam bentuk saham di perusahaan dan sebaliknya apabila EPS bernilai negatif dan merugikan bagi investor, maka investor tidak akan melihat atau melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya.
- 3) Mengetahui tingkat pendapatan dan biaya, semakin besar pendapatan perusahaan, maka akan semakin besar EPS yang dihasilkan perusahaan.

Sedangkan semakin tingginya biaya akan mengakibatkan laba perusahaan menurun dan pada akhirnya menyebabkan EPS menurun.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS), yaitu sebagai berikut :

1) Pendapatan

Semakin besar pendapatan sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang semakin besar, akan diikuti dengan laba per saham yang semakin besar.

2) Biaya

Semakin tinggi biaya perusahaan akan mengurangi pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan yang berkurang akan mengurangi laba perusahaan.

3) Jumlah saham yang beredar

Semakin sedikit jumlah saham yang beredar, maka akan semakin banyak laba per saham yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Akan tetapi, saham yang semakin sedikit juga akan menimbulkan informasi negatif bagi perusahaan. Karena para investor akan menganggap saham perusahaan tidak diminati oleh pasar.

d. Pengukuran

Earning per Share dapat diukur dengan satuan rasio dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \quad (\text{Kasmir, 2013, hal.207})$$

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan saham biasa}} \quad (\text{Samryn, 2015, hal. 373})$$

B. Kerangka konseptual

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2011, hal 204). Semakin tinggi *Return on Equity* maka semakin tinggi pula *Return* yang akan didapat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariskha Nordiana (2017) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba (profitabilitas) perusahaan untuk setiap lembar saham. Apabila *Earning per share* (EPS) perusahaan tinggi, menyebabkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sehingga, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham tinggi. *Earning Per Share* atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Reni Wuryaningrum: 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vita Ariesta Dyana Santy (2017) menyatakan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pada perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk.

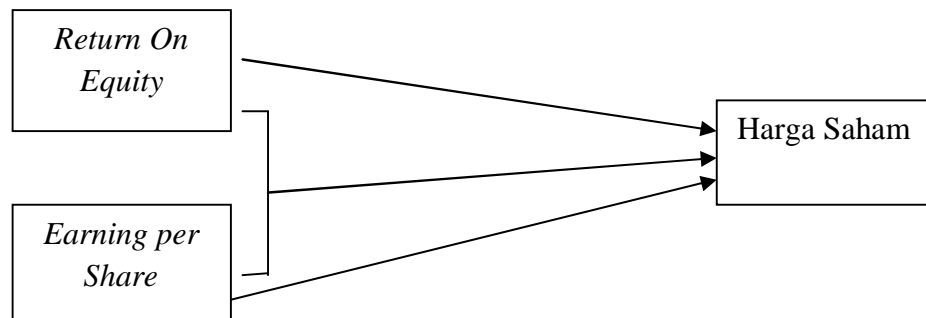
3. Pengaruh *Return On Equity dan Earning per Share* terhadap harga saham

ROE digunakan memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, apakah efektif dan efisien jika perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Hal ini menyebabkan investor akan memutuskan untuk berinvestasi. Jika *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, berarti rasio tersebut mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

Tingkat ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi lebih terperinci, sebab para manajer ingin meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham. EPS yang besar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan akan meninggikan harga saham perusahaan.

Menurut penelitian Martisa Nabila Yumia (2015) menyatakan bahwa secara simultan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning*

Ratio (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Sektoral Pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity berpengaruh* terhadap Harga Saham perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. *Earning Per Share berpengaruh* terhadap Harga Saham perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. *Return On Equity dan Earning per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asisiatif adalah suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2012, hal.55)

B. Definisi Operasional

1. Definisi operasional variabel Harga saham (Y)

Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham yang disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu kewaktu dengan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba maupun dividen emiten. Nilai harga saham yang digunakan adalah harga penutupan harga saham (*closing price*) dengan satuan nominal.

2. Definisi operasional Variabel *Return On Equity* (X₁)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak, untuk melihat atau mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya. Di ukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \quad (\text{Rambe,2013, hal.}$$

73)

3. Definisi operasional Variabel *Earning Per Share* (X₂)

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung atau menunjukkan keuntungan atau laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham yang dihasilkan dari tiap lembar saham. Di ukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan saham biasa}} \quad (\text{Samryn, 2015,}$$

hal.373)

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian penulisan ini di perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012–2016 melalui situs resmi bursa efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan mulai bulan januari 2018 sampai dengan April 2018. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel III-1
Tabel waktu penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
1	Pra riset	■	■														
2	Pengajuan Judul		■														
3	Penulisan Proposal			■	■												
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■										
5	Seminar Proposal						■	■									
6	Analisa Pengolahan								■	■							
7	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Data										■	■					
8	Sidang meja Hijau												■				

D. Populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu variabel dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2016, hal. 216). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013–2016 yang berjumlah 16 perusahaan.

Tabel III-2
Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Emitten
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Sarana central bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016, hal. 216). Sedangkan jenis sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan logam dan sejenisnya yang sudah *go public* di BEI.
- b. Perusahaan logam dan sejenisnya yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember secara lengkap dan berturut-turut terutama pada periode tahun 2013-2016.
- c. Perusahaan logam dan sejenisnya yang memiliki EPS tiap periode berturut-turut mulai tahun 2013- 2016 .

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari 16 perusahaan diambil menjadi 8 perusahaan.

Tabel III-3
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emitten
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Sarana central bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
8	LION	Lion Metal Works Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012, hal.401)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenis yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugiyono, 2012, hal. 277})$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (Harga saham)

a = Konstanta

ε = Error

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

$X_1 = \text{Independent Variabel (Return On Equity)}$

$X_2 = \text{Independent Variabel (Earning Per Share)}$

Uji Asumsi Kalsik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari uji kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2003 Hal. 393)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghazali (2009, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai residual
- 2) Transformasi nilai residual menjadi nilai absolut residual (AbsRes)

- 3) Regresikan seluruh variabel bebas/independen dengan variabel absolut residual (AbsRes) sebagai variabel terikat/dependent.

Kriteria penarikan kesimpulan : jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heterokedstisitas (lihat output yakni pada tabel koefisien

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara *independen variabel*. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinier
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinier
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinier

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Juliandi, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adal problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin Waston (Uji DW) (Algifari, 2000 Hal. 89). Maka kriteria penarikan kesimpulannya yaitu :

- 1) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W (Durbin Waston) diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

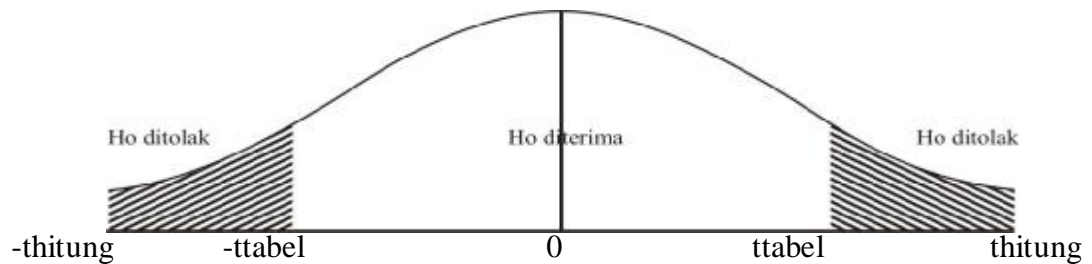
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 257)

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

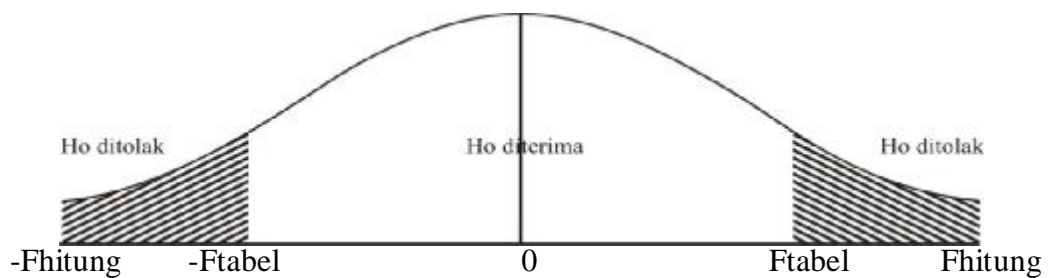
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Rerurn On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga saham

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga saham

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuardatkan sxkoefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2012, hal. 267})$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Logam dan sejenisnya selama periode 2013-2016. Penelitian ini melihat apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Earing Per Share* (EPS) Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Seluruh perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emitten
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Sarana central bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
8	LION	Lion Metal Works Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

2. Data Variabel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 (4 tahun). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini data dari setiap variabel yang akan diteliti :

a. Harga saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham yang disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dengan mengikuti kecenderungan perkembangan kondisi keuangan, laba maupun dividen emiten. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya dan akan lebih dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya. Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga saham pada masing-masing Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

Tabel IV-2
Harga saham Pada Perusahaan
Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2016

NO	Kode	TAHUN				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	120	180	147	280	181.75
2	ALMI	300	268	198	183	237.25
3	BAJA	1110	297	84	330	455.25
4	BTON	550	540	435	126	412.75
5	GDST	86	103	59	113	90.25
6	INAI	300	350	405	645	425
7	JPRS	270	242	120	135	191.75
8	LION	1200	930	1050	1000	1045
Rata-Rata		492	363.75	312.25	351.5	379.875

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Harga saham perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi setiap tahunnya dilihat dari rata-rata harga saham perusahaan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 363.75. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali dengan nilai 312.25 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 351.5.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian (Gere dan Fitriana, 2015)

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih setelah pajak, untuk melihat atau mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya.

Untuk memperoleh nilai *Return On Equity* perusahaan dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}} \quad (\text{Ikhsan, Dkk, 2016, hal.82})$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

Tabel IV-3
Return On Equity Pada Perusahaan
Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2016

NO	Kode	TAHUN				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	0.08	0.06	0.00	0.00	0.03
2	ALMI	0.04	0.00	-0.09	-0.41	-0.11
3	BAJA	-0.04	0.07	-0.06	0.18	0.04
4	BTON	0.18	0.05	0.04	-0.04	0.06
5	GDST	0.10	0.02	-0.07	0.03	0.02
6	INAI	0.04	0.15	0.54	0.13	0.21
7	JPRS	0.04	-0.02	-0.05	-0.08	-0.03
8	LION	0.16	0.11	0.11	0.08	0.11
Rata-Rata		0.06	0.05	0.04	-0.03	0.03

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Equity* setiap tahunnya mengalami fluktuasi kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan.

Pada perusahaan PT.Alakasa Industrindo Tbk tiap tahunnya mengalami penurunan *Return On Equity* ditahun 2014 yaitu sebesar 0.06 dan bahkan ditahun 2015 mengalami penurunan sangat drastis sehingga menjadi 0.00 sampai tahun 2016.

Pada perusahaan PT.Alumindo Light Metal Industri Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2016,yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 0.00 dan sampai ketahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis.

Pada perusahaan PT.Sarana Central Bajatama Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai 0.07 dan ditahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai -0.06 dan ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 0.18

Pada perusahaan PT.Betonjaya Manunggal Tbk setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan 0.05 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai 0.04 dan di tahun 2016 mengalami penurunan kembali dengan nilai -0.04.

Pada perusahaan PT.Gunawan Dianjaya Steel Tbk setiap tahun mengalami penurunan kecuali pada tahun 2016. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 0.02 dan tahun 2015 mengalami penurunan kembali dengan nilai 0.07 tetapi ditahun 2016 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 0.03.

Pada perusahaan PT.Indal Aluminium Industri Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali di tahun 2016. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai 0.15 dan tahun 2013 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 54 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan nilai 0.13

Pada perusahaan PT.Jayapari Steel setiap tahunnya mengalami penurunan. pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai -0.02, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai -0.05 dan pada tahun 2016 terus mengalami penurunan dengan nilai -0.08.

Pada perusahaan PT.Lion Metal Works setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 0.11 dan stabil di tahun 2015 kemudian ditahun 2016 mengalami penurunan kembali dengan nilai 0.08.

Return On Equity (ROE) dapat menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Hani, 2015, Hal.120) Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013, hal. 204)

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung atau menunjukkan keuntungan atau laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham yang dihasilkan dari tiap lembar saham.

Untuk memperoleh nilai *Earning per Share (EPS)* perusahaan dapat menggunakan rumus dibawah ini

$$Earning Per Share (EPS) = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan saham biasa}} \quad (\text{Samryn, 2015, hal. 373})$$

Dengan dilakukannya analisis *Earning per Share*, investor dapat menilai kinerja dari saham suatu perusahaan itu baik atau tidak. Apabila nilai dari EPS positif dan menguntungkan bagi investor, maka investor akan mau menanamkan modalnya dalam bentuk saham di perusahaan dan sebaliknya apabila EPS bernilai negatif dan merugikan bagi investor, maka investor tidak akan melihat atau melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.

Tabel IV-4
Earning Per Share Pada Perusahaan
Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2016

NO	Kode	TAHUN				Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	4720464000	3576761000	2570850	-9278700	2072629288
2	ALMI	652968308	42368762	-3299933138	-7274028631	-2469656175
3	BAJA	-3300072	8424807	-57361355	20375210	-7965352
4	BTON	1972189042	1564561022	5822534834	-309509260	2262443909
5	GDST	905822342	65871716	-168495470	32224372	208855740
6	INAI	167318024	2757337595	64583358079	2163446668	17417865091
7	JPRS	23641778	-15900634	-112888636	-65888862	-42759089
8	LION	71957056462	163338767007	70674609680	12269999000	79560108037
Rata-Rata		10049519986	21417273909	17180549355	853417475	12375190181

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Nilai *Earning Per Share* setiap tahunnya fluktuasi tetapi lebih cenderung mengalami penurunan dilihat dari rata-rata setiap tahunnya yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai 21.417.273.909 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai 17.180.549.355 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis dengan nilai 853.417.475. Penurunan *Earning Per Share* dipengaruhi oleh pendapatan, Semakin besar pendapatan sebuah perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya operasional Semakin tinggi biaya perusahaan akan mengurangi pendapatan perusahaan dan jumlah saham yang beredar Semakin sedikit jumlah saham yang beredar, maka akan semakin banyak laba per saham yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan oleh pemegang saham, begitu sebaliknya semakin rendah nilai EPS berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2012, hal. 277})$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (Harga saham)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = *Independent Variabel (Return On Equity)*

X_2 = *Independent Variabel (Earning Per Share)*

Uji Asumsi Kalsik

Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Liniear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari uji kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variable berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal (Santoso, 2003 Hal. 393)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Data hasil pengujian *Kolmogorov – Smirnov* dari penelitian ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji *Kolmogorov - Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70799562
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.063
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* pada baris Asymp. Sig (2-tailed) didapat hasil sebesar 0,917. Dimana $0,917 > 0,05$, yang jika dilihat dari ketentuan yang sudah ditetapkan, hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data variabel yang akan diuji terdistribusi normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

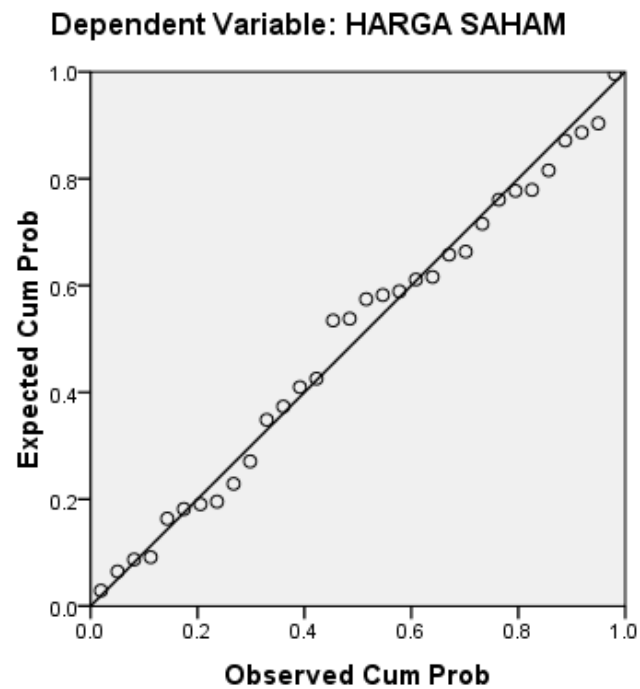
Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar berikut :

Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

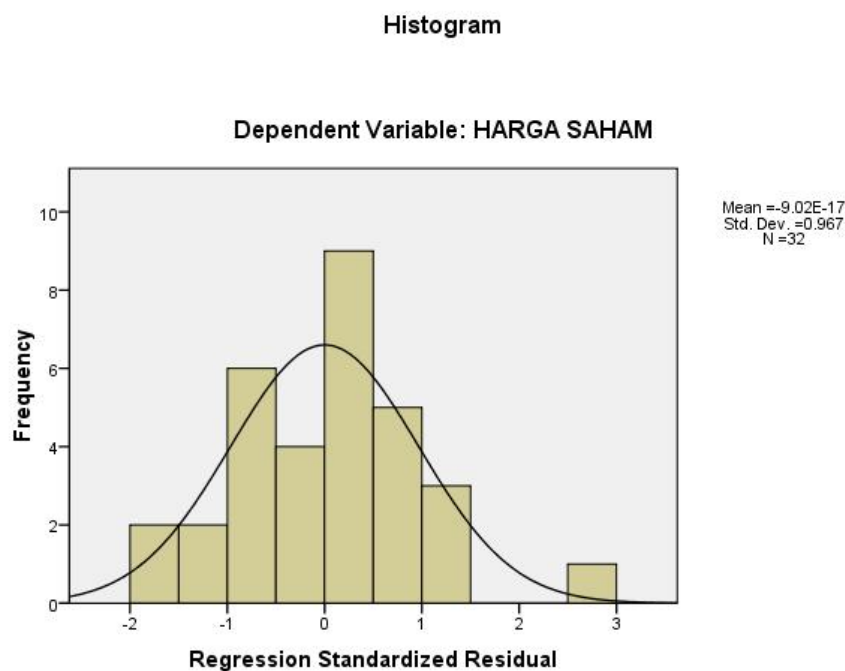
Berdasarkan dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal dan letak penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal yang ada. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji didalam penelitian ini berdistribusi normal. Namun untuk mengetahui bahwa model regresi yang akan diuji telah memenuhi asumsi normalitas perlu dilakukan pengujian lainnya yaitu uji grafik histogram.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Data hasil pengujian Grafik Histogram dari penelitian ini dapat dilihat dengan gambar dibawah ini :

Gambar IV.2
Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa garis data yang ada pada grafik histogram berbentuk menyerupai lonceng yaitu melengkung keatas pada bagian tengahnya. Hal ini menunjukkan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil uji *Normal P-P Plot of Regression*

Standardized Residual dan grafik histogram yang telah dilakukan, dapat diketahui keduanya menunjukkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen variabel*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghozali (2009, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

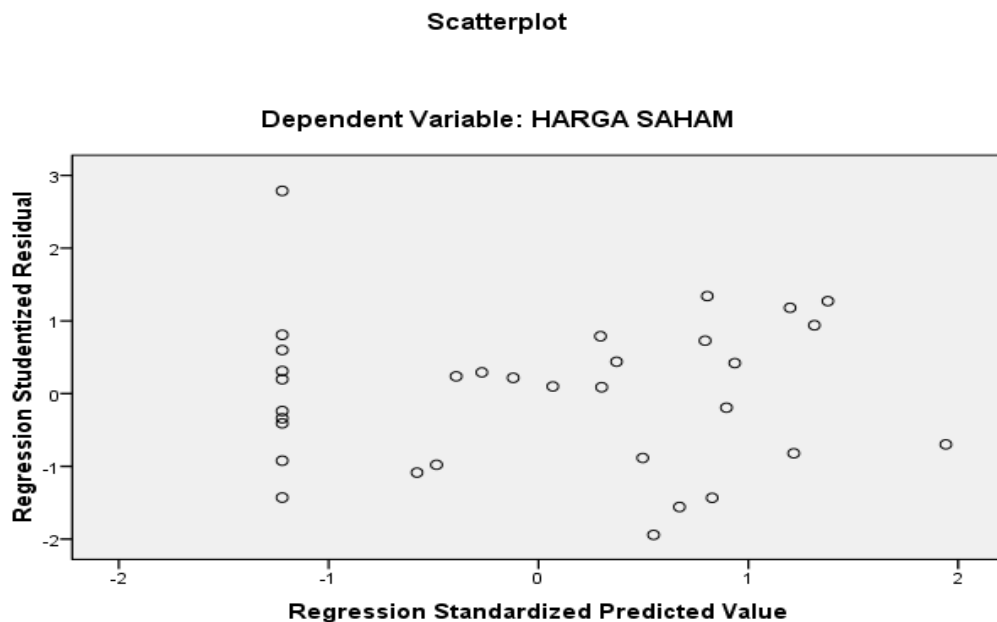
Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, Adapun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 4) Menentukan nilai residual
- 5) Transpormasi nilai residual menjadi nilai absolut residual (AbsRes)
- 6) Regresikan seluruh variabel bebas/independen denagan variabel absolut residual (AbsRes) sebagai variabel terikat/dependent.

Kriteria penarikan kesimpulan : jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terjadi heterokesdatisitas (lihat output yakni pada tabel koefisien).

Data hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data yang tersebar tidak membentuk suatu pola tertentu dan hanya terjadi penumpukan titik

didekat sumbu *Studentized Residual* serta beberapa titik yang tersebar jauh dan tidak beraturan. Jika dilihat dari ketentuan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas didalam uji asumsi klasik ini.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara *independen variabel*. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 4) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinier
- 5) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinier
- 6) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinier

Data hasil pengujian multikolinier di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinier
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	.431	2.320
EPS	.431	2.320

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan dari data tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel X1 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,431 dan nilai VIF sebesar 2,320. Maka sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinier pada variabel X1. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* $0,431 < 0,1$ nilai VIF $2,320 < 10$, merupakan indikasi tidak adanya multikolinier pada variabel independen berdasarkan ketentuan yang ada.
- 2) Variabel X2 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,431 dan nilai VIF sebesar 2,320. Maka sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinier pada variabel X2. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* $0,431 < 0,1$ dan nilai VIF $2,320 < 10$, merupakan indikasi tidak adanya multikolinier pada variabel independen berdasarkan ketentuan yang ada.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Juliandi, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adal problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatau model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin Waston (Uji DW) (Algifari, 2000 Hal. 89). Maka kriteria penarikan kesimpulannya yaitu :

- 1) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W (Durbin Waston) diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W (Durbin Waston) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.275	5.498	2	29	.009	1.127

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Durbin Warton* (DW) yaitu sebesar 1.127 pada tabel IV.7 (tabel uji autokorelasi) dengan posisi interval kedua yang terletak pada angka -2 sampai +2, sehingga nilai DW tidak ada autokorelasi. Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik dengan asumsi normalitas dan terbebas dari hesterokedastisitas, multikolinier dan autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2012, hal. 277)

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (Harga saham)

a = Konstanta

ε = error

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = *Independent Variabel (Return On Equity)*

X_2 = *Independent Variabel (Earning Per Share)*

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.072	.226		22.394	.000		
ROE	.207	.145	.343	1.425	.165	.431	2.320
EPS	.061	.020	.732	3.041	.005	.431	2.320

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan (Y) = 5,072

Return On Equity (X1) = 0,207

Earning Per Share (X2) = 0,061

Maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 5,072 + 0,207X_1 + 0,061X_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 5,072 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (Sama dengan Nol) maka Harga saham pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5,072
- 2) β_1 (*Return On Equity*) sebesar 0,207 yang menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan Harga saham sebesar 0,207 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan/tetap. Begitu juga sebaliknya jika *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1 maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,207 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.
- 3) β_2 (*Earning Per Share*) sebesar 0,061 yang menunjukkan bahwa apabila *Earning Per Share* mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti oleh penurunan Harga saham sebesar 0,061 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Begitu juga sebaliknya jika *Earning Per Share* mengalami penurunan sebesar 1 maka akan diikuti oleh kenaikan Harga saham sebesar 0,061 dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

4. Hipotesis

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS Versi 16.0

Tabel IV.9
Hasil Uji-t(Uji Parsial)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.072	.226		22.394	.000
ROE	.207	.145	.343	1.425	.165
EPS	.061	.020	.732	3.041	.005

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 32-2 = 30$ adalah 1,697 Untuk itu $t_{hitung} = 1,425$ dan $t_{tabel} 1,697$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} atau t_{hitung}

- a) H_0 diterima jika : $-1,697 \leq 1,697$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 1,697$ atau $-t_{hitung} < -1,697$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

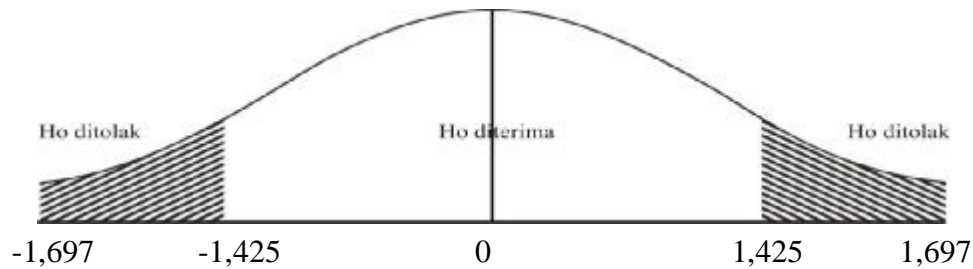
H_0 diterima jika : $0,165 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,165 \geq 0,05$

Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Return On*

Equity (ROE) terhadap Harga saham diperoleh $1,425 < 1,697$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham.



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

2) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 1,697 Untuk itu $t_{hitung} = 3,014$ dan $t_{tabel} 1,697$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} atau t_{hitung}

a) H_0 diterima jika : $-1,697 \leq 1,697$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 1,697$ atau $-t_{hitung} < -1,697$

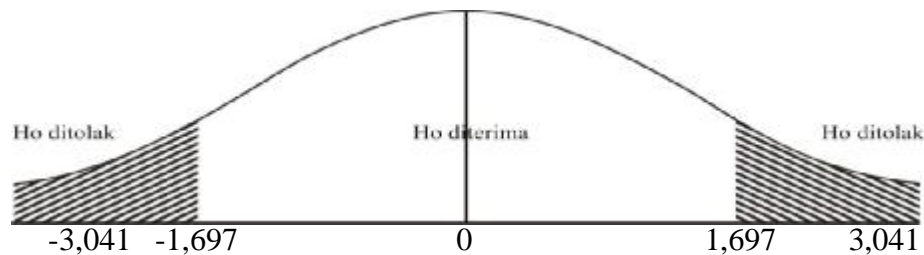
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,005 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,005 \geq 0,05$

Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham diperoleh $3,041 > 1,697$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.



Gambar IV.5

Diagram Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad \text{Sumber : Sugiyono (2012, hal. 257)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham

H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Kriteria Pengujian :

- c. Tolak H_o apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- d. Terima H_o apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV.10
Hasil Uji-F(Uji Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.892	2	2.946	5.498	.009 ^a
Residual	15.539	29	.536		
Total	21.431	31			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 16.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 32$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$$

$$f_{hitung} = 5,498 \text{ dan } f_{tabel} = 3,33$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Ftabel dan Fhitung :

H_o diterima jika nilai Fhitung : $-3,33 < 3,33$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : Fhitung $> 3,33$ atau $-Fhitung < -3,33$

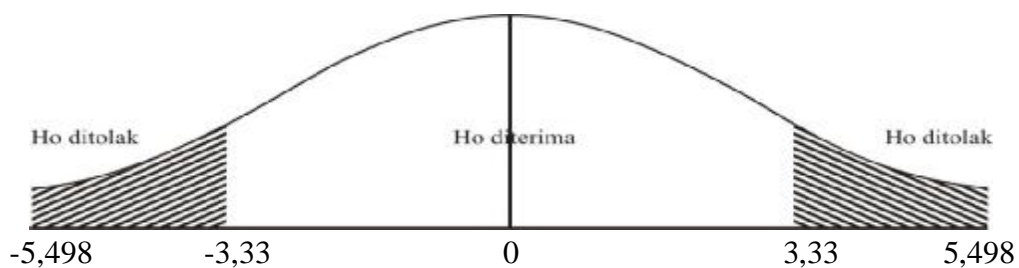
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_o diterima jika : $0,009 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,009 \geq 0,05$ pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0,009 \geq 0,05$

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 5,498 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,33. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,498 > 3,33$ dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.



Gambar IV.6
Gambar Pengujian Hipotesis Uji F

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuardatkan sxkoefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 267)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.225	.73200	1.127

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,524 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan Harga saham atau variabel dependen dengan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* atau variabel independen mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,524 \times 100\%$$

$$D = 0,524 (52,4\%)$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.12
Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2014, hal.183)

Nilai Adjusted R Squere (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar - 0,225. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0.275. Hal ini berarti

kontribusi *Return On Equity* dan *Earning Per Share* bersama-sama terhadap Harga saham yang diberikan Pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016 adalah sebesar 0.275 atau sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham diperoleh $1,425 < 1,697$ dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Return On Equity* di karenakan tingkat *Return On Equity* sering mengalami penurunan, penurunan yang terjadi diakibatkan oleh rata-rata laba bersih dan rata-rata ekuitas yang selalu mengalami penurunan.

Return On Equity yang menurun berarti perusahaan belum efisien dalam mengelola modalnya dan membuat posisi pemilik perusahaan semakin melemah. *Return On Equity* memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga saham perusahaan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santy dan Triyonowati (2017 hal,15)

5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham diperoleh $3,041 > 1,697$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham.

Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga saham perusahaan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum dan Budiarti (2015, hal. 17)

6. Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham.

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 5,498 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,33. Dengan begitu $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $5,498 > 3,33$ dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham perusahaan. Hasil ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perdana,Rizky Agustine Putri,Dkk2013,hal 131)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, yang mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham pada perusahaan Logan dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah Negatif. Nilai *Return On Equity* menurun artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan pada para pemegang saham.
2. *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik.
3. *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modalnya dan

mendistribusikan laba yang diraih kepada pemegang saham dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat dipakai sebagai masukan atau saran, yaitu:

1. Bagi perusahaan hendaknya mempertimbangkan dan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui informasi laporan keuangan, karena sebuah perubahan harga saham akan naik bila nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang menjanjikan
2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya mempertimbangkan pasar saham secara umum dan lebih teliti lagi
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Harga saham juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2010). *Pengantar valuasi*. Jakarta : Salemba empat
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015). *FINON(Finance for Non Finance) Manajemen keuangan untuk non keuangan*. Edisi pertama. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Diana,Anastasia dan Lilis Setiawati (2017). *Akuntansi keuangan menengah*.Edisi pertama. Yogyakarta : CV.Andi Offset.
- Fahmi,Irham (2014). *Studi kelayakan bisnisdan keputusan investasi*. Jakarta : Mitra wacana media
- Gere,Maria Fitriana dan Tri yuniarti (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(8) :1 - 17
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani,Syafrida (2014). *Teknik analisis laporan keuangan* : In media
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UmsuPress
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* . Jakarta: Bumi Aksara
- Hery dan Widayawati lekok (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikhsan, Arfan,dkk (2016). *Analisis laporan keuangan*.cetakan pertama. Medan : Madenatera
- Kasmir (2011). *Analisis laporan keuangan*. cetakan keempat. Jakarta : RajaGrafindo persada
- Martono,Nanang (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta : Rajawali press
- Nordiana, Ariska dan Budiyanto (2017). Pengaruh DER,ROA dan ROE terhadap Harga Saham Pada perusahaan food and beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(2) : 1 – 15

- Perdana,Rizky Agustine Putri, Darminto dan Nengah Sudjana (2013). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER)Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 2(1) : 128 - 137
- Rahayu,Sri Setia dan Tri Yunita (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(3) : 1 - 18
- Rambe,Muis Fauzi (2015). *Manajemen keuangan*. cetakan pertama. Bandung : Citapustaka media
- Rodomi,Ahman dan Herni Ali (2014). *Manajemen keuangan*. Jakarta : Mitra wacana media
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Santy Vita Ariesta Dyana Triyonowati (2017). Pengaruh ROE, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Garuda Indonesia tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(9) : 1 - 15
- Santoso, S. (2003). *Statistik Multivariat*. Penerbit PT Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta
- Soemarso,S.R (2010). *Akuntansi:suatu pengantar*. Jakarta : Salemba empat
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Wuryaningrum, Reni dan Anindhyta Budiarti (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(11) : 1 - 17
- Yumia,Martisa Nabila dan Khairunnisa (2015) pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS),Dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan pertambangan logam dan mineral periode (2010-2014). *e-Proceeding of Management*. 2(3) : 3179 - 3191